

ABSTRAK

Hidup Gereja senantiasa terus berkembang.”*Ecclesia semper reformanda*”. Kesiapan Gereja untuk terus berkembang dan membarui diri itu terwujud dalam karya misi Gereja. Pentingnya karya misioner Gereja ini berasal dari kesadaran diri Gereja sebagai Sakramen Keselamatan, yaitu Gereja yang diutus menjadi tanda dan sarana keselamatan Allah di dunia supaya semua orang dapat hidup sejahtera dan bahagia menurut kehendak Allah. Inilah panggilan Gereja. Panggilan Gereja untuk menjalankan perutusannya ini diimani berasal dari Yesus Kristus sendiri. Ia menghendaki agar Injil diwartakan sampai ke ujung bumi dalam Roh Kudus, seperti Yesus sendiri diutus oleh Bapa (Bdk. LG 17 dan AG 2). Oleh karena itu, Gereja pada hakikatnya adalah bersifat misioner.

Sinode Diocese Keuskupan Purwokerto 1990 merupakan titik kesadaran Gereja Keuskupan Purwokerto sebagai komunitas yang diutus untuk menjadi saksi dan pewarta Injil. Sinode Diocese Keuskupan Purwokerto 1990 juga merupakan jawaban komunitas Gereja Purwokerto terhadap tantangan hidup menggerejanya yaitu bagaimana hidupnya menjadi relevan bagi kehidupan. Tantangan ini berkaitan dengan hidup, tradisi dan kebudayaan masyarakat dimana Gereja hidup, berkembang dan bergumul dalam persoalan hidup bersama yang lain. Dengan Sinode, Gereja Keuskupan Purwokerto merumuskan diri sebagai Gereja yang siap berpartisipasi dalam cita-cita Allah bagi hidup dan lingkungan Gereja Keuskupan Purwokerto. Gereja Purwokerto sungguh sadar akan tugasnya untuk hadir sebagai komunitas perwarta yang hidup dalam kebersamaannya dengan yang lain.

Bagi Gereja Keuskupan Purwokerto, aktivitas misionernya itu bertujuan untuk menjadikan seluruh komunitas eklesial terutama Gereja lokal Keuskupan Purwokerto sebagai komunitas penginjil, komunitas pewarta kabar kegembiraan Allah. Hal ini hanya mungkin jika Gereja sadar akan panggilan Kristianinya untuk bermisi. Aktivitas misioner itu dapat terjadi melalui upaya mengkomunikasikan iman kepada manusia, memperkenalkan rencana keselamatan Allah dalam Kristus, membangun umat Allah dalam Gereja, dan menebar nilai-nilai Injil; dan juga melalui usaha-usaha yang dapat membawa komunitas manusia kepada kepenuhannya dalam Kristus. Upaya Gereja Keuskupan Purwokerto menjadi Gereja misioner hanya dapat dilaksanakan bila pemahaman misi Gereja digali kembali dari suatu teologi misi yang relevan dan kontekstual. Sinode Diocese Keuskupan Purwokerto 1990 merupakan salah-satu usaha Gereja Keuskupan Purwokerto berteologi kontekstual, yaitu bagaimana merumuskan kehidupan misinya yang relevan dan sekaligus mewujudkan kesetiiaannya akan panggilan Injilnya di tengah dunia yang senantiasa terus berkembang.

ABSTRACT

Church's life develops continuously. "*Ecclesia semper reformanda*". The Church's readiness to develop and self-update is shown in the Church's mission work. Importance of the Church's missionary work is derived from self-realization of the nature of the Church as a Sacrament of salvation, namely, the Church is delegated to be a sign and instrument of God's salvation in the world in order that all people can live prosperously and happily according to God's desire. The Church's implementation and summoning of her delegates is derived from Jesus Christ alone. He requires that the Gospel will be proclaimed through out the world by the power of the Holy Spirit, as He was commissioned by the Father (LG 17 and AG 2). Therefore, in fact, the Church in Herself is missionary.

Diocesan Synod of Purwokerto in 1990 was the culmination of this realization by the Purwokerto Diocesan community delegated to be evangelizers and witnesses of the Gospel. Diocesan Synod of Purwokerto in 1990 was also a response from the Purwokerto Church's community, who challenged each member of the community to live a life that is relevant to the Gospel message and signs of the time. The challenge is associated with life, tradition and culture of the community where the Church live, develops, and wrestles with problems and interaction with others. In the Diocesan Synod, the Purwokerto Diocese self-formulates as a Church, ready to participate in the will of God, the life, and environment of the Church of the Diocese of Purwokerto. The Church of Purwokerto realizes that its main task is to present, as a corresponding community, living and relating with others.

To the Church of Purwokerto Diocese, such missionary activity aims to make the entire community, mainly in the local Church of Purwokerto Diocese as a Gospel community, a community to proclaim the Good News of the Lord. This is only possible if the Church realizes that She is a Christian missionary community. The missionary activity can take place through the efforts in communicating faith to others, made possible by the salvific work of God through Jesus Christ, in developing God's religious community, and sharing the Gospel values; and also through efforts which can bring Christ to meet the needs of our human community. The efforts of the Purwokerto Diocese to be a missionary Church can only be made possible if their understanding of the Church mission is reviewed from a relevant and contextual mission theology. Diocesan Synod of Purwokerto in 1990 is one effort of the Purwokerto Diocese to do a contextual theology, namely, how to figure out a relevant missionary life and manifest their loyalty to the Gospel creatively in the world.